

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Variabel yang diteliti menjadi objek penelitian apabila penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif (Anshori & Iswati, 2017). Objek dalam penelitian ini yaitu variabel-variabel yang diteliti, meliputi *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan. Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX SMC *Composite* tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX SMC *Composite* tahun 2019 yang tersedia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam bentuk angka/numerik digunakan dalam penelitian kuantitatif (Suryani & Hendriyadi, 2015). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX SMC *Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Sumber data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik variabel yang menggunakan data kuantitatif (Jaya, 2019). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang dalam penelitian ini terdiri dari *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### **C. Populasi dan Sampling**

#### **1. Populasi Terjangkau**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Jaya, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019.

Dengan adanya keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan, maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria dalam pemilihan populasi terjangkau adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 yang tidak pernah keluar dari daftar perhitungan *IDX SMC Composite*.
- 2) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 adalah perusahaan non finansial.

- 3) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 tidak pernah keluar dari daftar perhitungan *IDX SMC Composite*
- 4) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 mengeluarkan data laporan keuangan tahun 2019.
- 5) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- 6) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 tidak mengalami rugi operasi pada laporan keuangan tahun 2019.
- 7) Laporan keuangan yang dikeluarkan adalah laporan keuangan auditan.

**Tabel III.1**  
**Kriteria Populasi Terjangkau**

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Perusahaan tercatat dalam indeks <i>IDX SMC Composite</i> di BEI tahun 2019	385
2	Perusahaan finansial yang tercatat dalam indeks <i>IDX SMC Composite</i> di BEI tahun 2019	(77)
3	Perusahaan tercatat dalam indeks <i>IDX SMC Composite</i> di BEI tahun 2019 yang pernah keluar dari daftar perhitungan <i>IDX SMC Composite</i>	(56)
4	Perusahaan tidak mengeluarkan data laporan keuangan tahun 2019	(41)
5	Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang selain rupiah	(49)
6	Perusahaan mengalami rugi operasi pada laporan keuangan tahun 2019	(51)

7	Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tidak auditan	(1)
<b>Jumlah Populasi Terjangkau</b>		<b>110</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel kriteria populasi terjangkau diatas, maka dari jumlah populasi dan dikurangi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan jumlah populasi terjangkau adalah 110 perusahaan.

## 2. Sampling

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik populasi (Firdaus & Zamzam, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pemberian kesempatan yang sama kepada setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel (Yusuf et al., 2020). Terdapat beberapa jenis dalam teknik *probability sampling*, salah satunya adalah *simple random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak pada anggota populasi tanpa memperhatikan stratanya (Yusuf et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tabel rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,05)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 167(0,0025)}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

$$n = 86,27 \text{ (dibulatkan kebawah menjadi 86)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi Terjangkau

e : Tarif Kesalahan

Berdasarkan rumus slovin dengan taraf 5%, maka jumlah sampel dari penelitian ini yang didasarkan pada populasi terjangkau yaitu berjumlah 86 perusahaan.

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX SMC *Composite* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen atau Y dan variabel independen atau X. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terhadap pengaruh variabel terikat.

## 1. Nilai Perusahaan

### a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia diberikan oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual yang juga mencerminkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan.

### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Tobin's Q*, dengan rumus :

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Dimana :

Q : Nilai perusahaan

ME : Jumlah saham biasa yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT : Total utang

TA : Total aset

## 2. *Leverage*

### a. Definisi Konseptual

*Leverage* merupakan ukuran seberapa besar porsi utang atau dana dari luar perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset pemilik dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Likuiditas

#### a. Definisi Konseptual

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR), dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 4. Profitabilitas

#### a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu melalui pengelolaan usahanya.

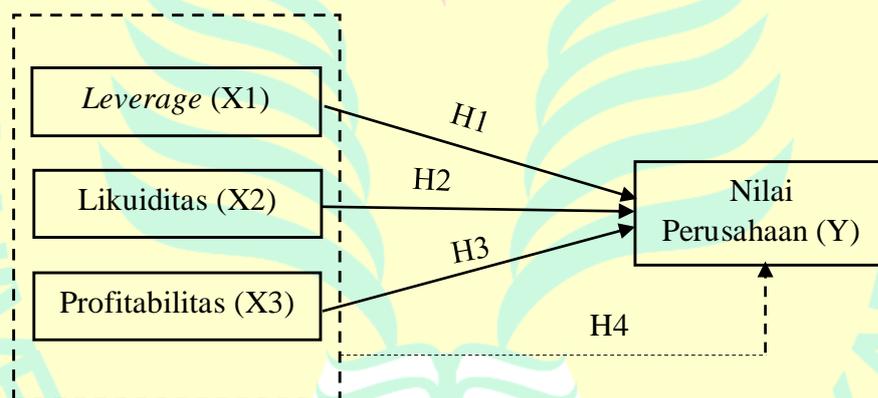
#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA), dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### E. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan dapat diketahui bahwa terdapat Hubungan antara *Leverage* (X1), Likuiditas (X2), dan Profitabilitas (X3) dengan Nilai Perusahaan (Y), maka konstelasi pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y dapat dilihat dari skema berikut :



**Gambar III.1**

### Hubungan Antar Variabel

Sumber : *Data diolah oleh Peneliti*

Keterangan Gambar :

X1 : *Leverage*

X2 : Likuiditas

X3 : Profitabilitas

Y : Nilai Perusahaan

→ : Arah Hubungan Variabel X Secara Parsial Terhadap Y

----> : Arah Hubungan Variabel X Secara Simultan Terhadap Y

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda guna untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data statistik yang akan diolah dengan program SPSS. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistik deskriptif hanya memaparkan data apa adanya dan menunjukkan distribusi data tanpa menilai data. Statistika deskriptif diantaranya terdiri dari adalah grafik, varians, diagram, tabel, median, rata-rata, modus, dan simpangan baku (Jaya, 2019).

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linear

berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah bersifat positif atau negatif (Supriadi, 2020).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$X_1, X_2, X_n$  : Variabel Independen

$\alpha$  : Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1, b_2, b_n$  : Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati sebaran normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang dengan pola distribusi tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (S. Santoso, 2018). Dalam uji normalitas, pengujian harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini juga bisa dilakukan pada tiap variabel, dan jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bisa menggunakan grafik atau angka. Uji normalitas yang didasarkan pada angka terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah dengan Kolmogorov-Smirnov. Konsep uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah dan diasumsikan normal dan ditransformasikan dalam bentuk *Z-score* (Sahab, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu :

- 1) Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal baku yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal baku yang berarti data terdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat nilai signifikansi

- a) Jika *Deviation form linearity* sig  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika *Deviation form linearity* sig  $\leq 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel

- a) Jika nilai F-hitung  $< F$  tabel maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika nilai F-hitung  $\geq F$  tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik harus terpenuhi untuk mendapatkan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Syarat yang harus dipenuhi pada uji asumsi klasik yaitu :

### a. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat tingkat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda dapat menggunakan uji multikolinearitas (Umar, 2019). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Menurut (Kurniawan, 2019) uji multikolinearitas dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gejala multikolinearitas menyebabkan model regresi menjadi tidak baik beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu (Gani & Amalia, 2015). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, yaitu :

- 1) Jika  $VIF < 10$ , dan  $tolerance > 0,1$ , maka data terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF > 10$ , dan  $tolerance < 0,1$ , maka data tidak terbebas dari multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk ada tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Kurniawan, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas (Duli, 2019). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang memiliki kesamaan (*equal*) varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas.

Variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik pengamatan di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas. Namun jika penyebaran titik-titik pengamatan di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Grafik tanpa pola seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit menunjukkan bahwa model tersebut baik (Kurniawan, 2019).

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau *White*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan uji *Spearman* adalah :

- 1) Jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh pengamatan atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai bisa saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara data periode  $t$  dan periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Umar, 2019). Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, oleh karena itu tidak boleh ada hubungan antara data observasi dan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan *Run Test* adalah :

- 1) Jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*) terdapat hasil dari uji t. Jika  $\text{sig} < 0.05$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika  $\text{sig} > 0.05$ , menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Adapun tahapan dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yakni 5% yang merupakan ukuran standar dalam penelitian.

3) Pengambilan keputusan

Untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka dikatakan signifikan dan hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dikatakan tidak signifikan dan hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)**

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tahapan dalam melakukan uji f adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

$H_0$  : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$  : Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu tingkat signifikansi 5%.

3) Pengambilan keputusan

Untuk pengambilan keputusan, terlebih dahulu menentukan nilai  $f$  hitung. Selanjutnya adalah mencari nilai  $f$  tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Setelahnya adalah membandingkan antara nilai  $f$  hitung dengan  $f$  tabel. Jika  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Namun jika  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan porsi kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respon (Siagian, 2006). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen sangat

terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu menunjukkan variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen.

